

# Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Nanda Rismana<sup>1</sup>, Nadya Novianty<sup>2</sup>, Sari Yanti<sup>3</sup>, Analisa<sup>4</sup>

Program Studi Akuntansi, Universitas Sari Mulia, Kalimantan Selatan, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received: 24-09-2024

Revised: 02-10-2024

Accepted: 06-11-2024

### Keywords:

Intellectual Capital Disclosure,  
Nilai Perusahaan, Firm Age

## ABSTRACT

**Tujuan Penelitian:** Riset ini berfokus untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan dan untuk mengetahui umur perusahaan mampu memoderasi hubungan pengungkapan modal intelektual dan nilai perusahaan.

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan populasi perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan *partial least square* (PLS).

**Originalitas/Novelty:** Pembaruan pada penelitian ini yaitu penambahan variabel moderasi yaitu umur perusahaan.

**Hasil Penelitian:** Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan umur perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan modal intelektual dan nilai perusahaan.

**Implikasi:** Diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada perusahaan-perusahaan tentang betapa pentingnya pelaporan pengungkapan modal intelektual untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk mengambil sebuah keputusan.

**Research Objectives:** This research aims to determine the effect of intellectual capital disclosure on company value and to determine whether firm age is able to moderate the relationship between intellectual capital disclosure and company value.

**Research Method:** This type of research uses associative research with a quantitative approach, with a population of transportation and logistics sector companies listed on the IDX for the 2020-2022 period. The sampling technique used was purposive sampling, so that a sample of 24 companies was obtained. The data analysis technique uses partial least squares (PLS).

**Originality/Novelty:** An update to this research is the addition of a moderating variable, namely firm age.

**Research Results:** The results of the hypothesis test show that intellectual capital disclosure influences company value, and firm age cannot moderate the relationship between intellectual capital disclosure and company value.

**Implications:** It is hoped that it can provide companies with an understanding of how important intellectual capital disclosure reporting is to increase company value. This can also be a consideration for investors in making a decision.

Copyright © by Author(s)

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## Corresponding Author:

Nanda Rismana

Program Studi Akuntansi, Universitas Sari Mulia, Indonesia

Jl. Pramuka No.2, Pemurus Luar, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email Korespondensi : [rismanananda4@gmail.com](mailto:rismanananda4@gmail.com)

## Pendahuluan

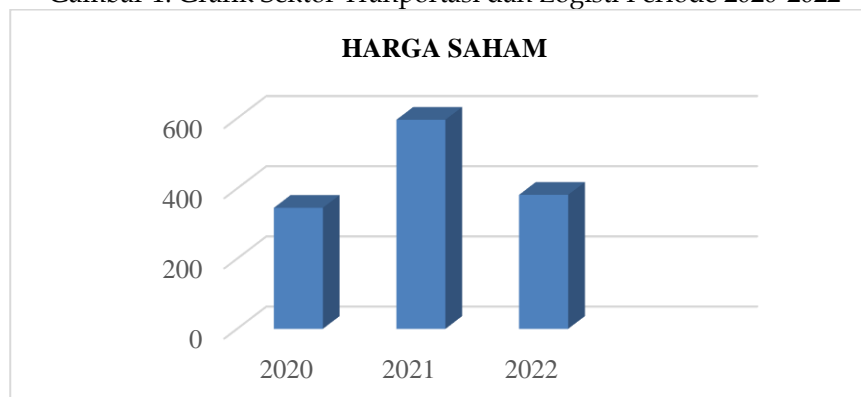
Nilai perusahaan adalah sebuah proses yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menentukan tingkat keyakinan masyarakat terhadap perusahaan-perusahaan tersebut. Tingginya nilai perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut berkinerja dengan baik dan prospek masa depannya layak mendapatkan kepercayaan dari investor (Pambudi *et al.*, 2022). Menurut Kumala & Armansyah, (2023), nilai suatu perusahaan digunakan sebagai ukuran keberhasilan manajemennya, nilai perusahaan juga ditunjukkan oleh harga sahamnya, Nilai perusahaan sangat penting bagi pemegang

saham karena memungkinkan bisnis menghasilkan lebih banyak keuntungan bagi mereka. Harga saham yang tinggi berarti nilai perusahaan yang tinggi (Arlita *et al.*, 2021).

Sekalipun peraturan keuangan tidak selalu dipatuhi, fenomena perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan betapa seringnya nilai-nilai perusahaan berubah. Perubahan nilai perusahaan salah satunya disebabkan oleh perubahan harga saham, selain itu fluktuasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh masuknya dana asing ke pasar keuangan, yang mana hal tersebut menjadi alasan utama menguatnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru di berbagai industri saat ini persaingan bisnis di Indonesia akan semakin ketat (Indrastata & Ayu, 2023) setiap perusahaan-perusahaan harus memiliki strategi supaya perusahaan tersebut bisa bersaing dengan perusahaan lain (Salsa & Nugraha, 2022).

Berdasarkan laporan keuangan tahunan tahun 2020–2022, harga saham pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berfluktuasi.

Gambar 1. Grafik Sektor Transportasi dan Logisti Periode 2020-2022



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah (2023)

Terlihat dari grafik berikut bahwa perubahan harga saham terjadi pada industri transportasi dan logistik antara tahun 2020 dan 2022. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2020 harga saham sebesar 344, pada tahun 2021 harga saham mengalami kenaikan sebesar 596, dan pada tahun 2022 harga saham kembali mengalami penurunan menjadi 381. Fenomena pada sektor transportasi dan logistik ini menunjukkan bahwa harga saham yang tidak stabil. Terjadinya fluktuasi di sektor transportasi dan logistik disebabkan oleh kinerja perseroan yang tidak sesuai dengan harapan investor dan kondisi ekonomi di Indonesia yang tidak kondusif.

Ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan pengungkapan modal intelektual adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Fadila *et al.*, 2023), (Salsa & Nugraha, 2022), (Harsono & Susanto, 2023), (Setyowati *et al.*, 2023). Menurut PSAK No. 19 (revisi 2015) yang mengatur tentang aset tak berwujud, modal intelektual salah satu jenis aset tak berwujud memiliki peran penting dalam mendongkrak keuntungan bisnis. Namun karena modal intelektual didistribusikan secara sukarela berdasarkan kebijakan manajemen perusahaan, maka di Indonesia belum begitu dikenal dibandingkan di negara lain. (Boedi *et al.*, 2021).

Darmawan dan Agustina, (2023) menyatakan bahwa di dalam laporan keuangan perusahaan dapat menjelaskan secara rinci operasi bisnisnya, ringkasan fiskal yang diberikan oleh suatu organisasi memungkinkan pendukung keuangan untuk melihat dan mengumpulkan berbagai jenis data yang berkaitan dengan kondisi keuangan. Informasi finansial tidak cukup untuk menilai suatu perusahaan, investor harus mempertimbangkan pengungkapan informasi non-keuangan perusahaan sebelum membuat suatu keputusan berinvestasi, data eksposur non-moneter ini dapat berupa pengungkapan modal intelektual. Laporan tahunan tentang pengungkapan modal intelektual dapat membantu para pendukung keuangan membuat keputusan.

Penelitian Rivandi & Septiano, (2021), Maulana & Mediawati, (2022), dan Nugraheni & Nurasik, (2021), Putra & Marlina, (2021) telah menunjukkan pada sejumlah penelitian sebelumnya bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian Darmawan dan Agustina pada tahun 2023 menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual memiliki dampak menguntungkan terhadap nilai organisasi perbankan sebagaimana ditentukan oleh Tobin's Q. Menurut penelitian Hilmiyati *et al.*, pada tahun 2023, harga saham dapat digunakan untuk

melacak perubahan dalam suatu perusahaan. nilai bisnis. Namun, laporan tahunan perusahaan dapat menawarkan informasi yang lebih mendalam untuk membantu investor mengambil keputusan dengan mengungkapkan informasi tentang modal intelektual.

Temuan yang bertentangan dari penelitian Deffi *et al.*, (2020), dan Listen *et al.*, (2020), menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap penilaian perusahaan. Penelitian mengenai dampak pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan pertambangan dilakukan oleh Azhari & Hasibuan, (2023) yang tidak menemukan hubungan antara pengungkapan modal intelektual dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan dalam temuan penelitian, yang menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai dampak pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menambah variabel yaitu umur perusahaan yang digunakan sebagai variabel moderasi, umur perusahaan menjadi kebaruan dalam penelitian yang dihitung mulai dari tahun penelitian dikurang dengan tahun berdirinya perusahaan. Umur perusahaan bisa mempengaruhi pengungkapan modal intelektual dan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyana & Daito, (2021), Almada *et al.*, (2021), Husna & Kamal, (2022) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, dan penelitian Soleman *et al.*, (2022), Fadila *et al.*, (2023), Hasan & Meidiyustiani, (2023) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil temuan penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih luas kepada perusahaan terutama perusahaan yang ada pada sektor transportasi dan logistik tentang betapa pentingnya pelaporan pengungkapan modal intelektual untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga memberikan nilai tambah bagi suatu perusahaan, dan dari hasil temuan penelitian ini bisa membantu investor mengambil sebuah keputusan.

Hal tersebut di atas dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasil penelitian masih bertolak belakang, oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan dan untuk mengetahui umur perusahaan memoderasi hubungan antara pengungkapan modal intelektual dan nilai perusahaan

## Kajian Teori

### Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan

Diketahui bahwa modal intelektual, salah satu jenis aset tak berwujud, mempunyai pengaruh signifikan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam PSAK No. 19 (diperbarui 2015) tentang aset tak berwujud (Boedi *et al.*, 2021). Menurut Qotimah *et al.*, (2023), manajemen perusahaan menggunakan teori sinyal untuk memberi tahu investor. Teori sinyal menyatakan bahwa bisnis menggunakan pengungkapan modal intelektual untuk mencoba menarik calon investor (Putra & Ratnadi, 2021). Pengungkapan modal intelektual pada laporan keuangan tahunan ini bisa menarik sinyal positif dari investor, sehingga Pengungkapan modal intelektual dapat meningkatkan nilai perusahaan (Setyowati *et al.*, 2023). Menurut Maulana *et al.*, (2023) *stakeholder theory* adalah pertimbangan suatu perusahaan untuk menyampaikan data informasi dalam laporan tahunan, *stakeholder theory* menyatakan bahwa perusahaan diharapkan melaksanakan dan melaporkan hal-hal yang diharapkan oleh *stakeholder*, bagaimanapun *stakeholder* berhak untuk mengetahui sebuah aktivitas perusahaan yang mempengaruhi mereka, salah satu langkah yang dapat diambil oleh perusahaan untuk menjelaskan aspek apa yang dimilikinya adalah dengan intellectual capital disclosure (Dewi & Dewi, 2022). Menurut Rivandi & Septiano, (2021), Menurut penelitian, nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh pengungkapan modal intelektualnya; semakin banyak pengungkapan maka semakin besar kemungkinan nilai suatu perusahaan akan naik. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Nugraheni & Nurasik, (2021), Maulana & Mediawati, (2022), Hilmiyati *et al.*, (2023), dan penelitian Darmawan & Agustina, (2023) yang menunjukkan dampak pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengungkapan kekayaan intelektual akan memberikan keunggulan kompetitif bagi suatu bisnis dan dapat menarik minat investor untuk mendanai perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan sebelumnya, peneliti mengemukakan teori sebagai berikut:

H1: Pengungkapan Modal Intelektual Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

## Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan Umur perusahaan Sebagai Moderasi

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu mempertahankan usia perusahaannya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut stabil (Wati *et al.*, 2022), dengan bertambahnya usia perusahaan maka terdapat banyak informasi bagi pengguna laporan keuangan karena suatu perusahaan akan berusaha memberikan sinyal kepada investor (Murti *et al.*, 2024). *Stakeholder theory* berhubungan dengan umur perusahaan yaitu perusahaan lama memiliki lebih banyak pengalaman daripada perusahaan baru, mereka akan lebih memahami informasi yang dibutuhkan pemangku kepentingan (Sari & Ovami, 2022).. Mulyana & Daito, (2021) menyatakan bahwa usia suatu perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Ruang lingkup deklarasi modal intelektual meningkat seiring dengan lamanya keberadaan perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Husna & Kamal, (2022) dan Almanda *et al.*, (2021) yang menunjukkan pengaruh usia perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual. Fadila *et al.*, (2023) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Usia perusahaan adalah lamanya keberadaan suatu perusahaan; jadi, semakin lama sebuah perusahaan berdiri, semakin bernilai perusahaan tersebut. Temuan penelitian ini mendukung penelitian Hasan & Meidiyustiani, (2023) dan Soleman *et al.*, (2022) yang menunjukkan dampak umur perusahaan terhadap nilai bisnis. Mengingat hal tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan suatu perusahaan untuk bertahan dalam usahanya menunjukkan kemampuannya dalam bersaing. Perusahaan dengan sejarah yang panjang kemungkinan besar juga akan mengungkapkan lebih banyak informasi tentang modal intelektualnya dalam laporan tahunannya, yang akan membantu meningkatkan penilaian perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Umur Perusahaan Mampu Memoderasi Hubungan Pengungkapan Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan

## Metode Penelitian

Penelitian asosiatif dengan metodologi kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan. Teknik asosiatif adalah metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara banyak variabel. Berdasarkan fakta nyata, penelitian kuantitatif adalah teknik yang digunakan untuk studi populasi dan sampel. Data penelitian bersifat numerik, dan analisis statistik dapat digunakan untuk menghitung instrumen uji perhitungan yang digunakan untuk membuktikan hipotesis (Sugiyono, 2022:7). Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh 37 perusahaan industri transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Purposive sampling, metode pengambilan sampel non-probabilitas, digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan purposive sampling melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Sugiyono, 2022:85). Kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel penelitian:

1. Daftar perusahaan industri transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Pelaku usaha sektor transportasi dan logistik yang menerbitkan laporan keuangan antara tahun 2020 hingga 2022.

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	37
2	Perusahaan transportasi dan logistik yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022	(9)
3	Perusahaan transportasi dan logistik yang tidak melakukan publikasi laporan keuangan pada periode 2020-2022	(4)
4	Jumlah sampel penelitian	24
	<b>Jumlah data penelitian (24 x 3 tahun)</b>	<b>72</b>

Tabel 2. Operasional Variabel

Varibel Peneliti	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur
Pengungkapan Modal Intelektual (X)	Pengungkapan Modal Intelektual adalah aset yang tidak memiliki wujud, dan suatu pengungkapan yang memberikan informasi tentang kinerja <i>intellectual capital</i> perusahaan. (Rivandi & Septiano, 2021)	$ICD = \frac{\sum di}{M}$ (Tang & Angeline, 2022)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi investor terhadap kinerja suatu perusahaan dan dikorelasikan dengan harga saham, sehingga menunjukkan bahwa ketika harga saham naik maka nilai perusahaan pun meningkat. (Dewi & Ekadjaja, 2020)	$Tobin's Q = \frac{(MVS + D)}{TA}$ (Setyowati <i>et al.</i> , 2023)	Rasio
Umur Perusahaan (Z)	Umur Perusahaan adalah jumlah usia yang telah berlalu yang mana sejak berdirinya dan hingga akhirnya mampu beroperasi. (Mochtar & Triani, 2022)	Umur Perusahaan = Tahun dilaksanakan penelitian - Tahun berdirinya perusahaan.  (Yulianto & Widyasasi, 2020)	Rasio

Sumber : Data diolah

Data kuantitatif adalah jenis yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari penelusuran melalui buku, jurnal, artikel, dan media online lainnya. Secara spesifik data berasal dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), website perusahaan, dan sumber informasi lain yang relevan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berbasis dokumentasi.

Pada penelitian ini digunakan *software* Wrap PLS untuk mendukung pendekatan analisis *parsial least square* (PLS), karena asumsi *ordinary least squares* (OLS) dihilangkan dengan pendekatan analisis *parsial least square* (PLS) yang sangat efektif, yang juga dikenal sebagai pemodelan lunak, data harus multivariat atau terdistribusi secara teratur, dan tidak boleh ada masalah multikolinearitas antar variabel (Ghozali, 2021).

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Deskriptif

*Software* Wrap PLS digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah data. Dengan menggunakan kriteria yang diuraikan dalam penelitian ini, maka sampel perusahaan industri transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2022 akan dipilih sebagai tahap pertama dalam penelitian ini. Berikut hasil pengolahan data statistik deskriptif:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
PMI	72	0.222	0.833	0.526	0.129
Umur Perusahaan	72	0.000	32.000	11.333	9.822
Nilai Perusahaan	72	0.070	2.519	86.432	381.113

Sumber : Data diolah (2024)

Variabel pengungkapan modal intelektual yang terdiri dari 36 item pengungkapan, yang menjadi 3 elemen yaitu *human capital*, *structural capital*, *relational capital*. Rata-rata pengungkapan modal intelektual sebesar 0,526 dengan standar deviasi sebesar 0,129. Nilai pengungkapan modal intelektual terkecil sebesar 0,222 dan nilai terbesar sebesar 0,833.

Dalam penelitian ini umur perusahaan ditentukan dengan mengurangkan tahun penelitian dengan tahun berdirinya perusahaan. Umur perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 32,000 menurut perhitungan statistik deskriptif; Hasilnya, rata-rata umur perusahaan adalah 11.333 dengan standar deviasi 9.822.

Indikator *Tobins' Q* digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan nilai perusahaan. *Tobins' Q* memiliki nilai minimum 0,070 dan nilai maksimum 2,519, berdasarkan perhitungan statistik deskriptif di atas. Hasilnya, rata-rata *Tobins' Q* adalah 86,432 dengan standar deviasi 381,113.

**Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)**

*Outer model* Akan sangat membantu untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi standar reliabilitas dan validitas yang ditetapkan. Memahami kemampuan suatu alat ukur sangat membantu setelah diputuskan apa yang perlu diukur (Ghozali, 2021).

**Uji Validitas**

Menurut Ghozali, (2021:68) Uji validitas dipergunakan untuk mengukur indikator yaitu dengan mengetahui valid atau tidaknya suatu data yang diuji. Uji validasi yaitu untuk mengukur suatu variabel menggunakan indikator refleksif dengan dua cara, yaitu nilai dari *convergent validity* dan nilai dari *discriminant validity*.

1) *Convergent Validity* (Uji Validitas Konvergen)

Menurut Ghozali, (2021:68) pengukuran *convergent validity* bertujuan untuk mengetahui sebuah nilai setiap hubungan indikator pada variabel, ditahap awal pengukuran jika menghasilkan nilai *loading factor* 0,5-0,6 didalam penelitian maka hasil tersebut masih dapat diterima. Indikator individual dengan nilai di atas 0,7 dianggap valid.

Tabel 4. Hasil Uji *Convergent Validity*

	Pengungkapan Modal Intelektual	Nilai Perusahaan	Umur Perusahaan
X	1.000		
Y		1.000	
Z			1.000

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai hasil *convergent validity* dari ketiga indikator memiliki nilai > 0,7. Nilai indikator pada tabel pengungkapan modal intelektual memiliki nilai 1.000, nilai perusahaan memiliki nilai 1.000, dan umur perusahaan memiliki nilai 1.000, maka ketiga variabel dalam penelitian ini dinyatakan sudah memenuhi uji *convergent validity* atau valid.

2) *Discriminant Validity* (Uji Validitas Diskriminan)

Mengetahui apakah suatu indikator mempunyai diskriminasi yang memenuhi syarat, serta bagaimana melihat nilai cross loading dan nilai kriteria Fornell Larcker merupakan tujuan dari pengukuran uji validitas diskriminan. Nilai cross loading > 0,7 diharapkan. Tujuan dari nilai *cross loading* adalah untuk memverifikasi apakah terdapat perbedaan antara model laten dengan variabel lainnya. Meneliti setiap konstruk atau indikator yang mempunyai nilai korelasi dengan konstruk lain dalam model merupakan tujuan dari teknik *Fornell Larcker Criterion*. Terlihat dari nilai *average variance extraction (AVE)*, teknik *Fornell Larcker Criterion* mensyaratkan nilai AVE lebih dari 0,5 agar dianggap memenuhi syarat nilai kriteria. validitas diskriminan (Ghozali, 2021:68).

Tabel 5. Hasil Uji *Discriminant Validity*

	Pengungkapan Modal Intelektual	Nilai Perusahaan	Umur Perusahaan
X	<b>1.000</b>	0.000	-0.058
Y	0.000	<b>1.000</b>	0.106

Z	-0.058	0.106	1.000
---	--------	-------	-------

Sumber : Data diolah (2024)

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai validitas diskriminan yang sangat baik untuk masing-masing variabel, yaitu dengan nilai sebesar 1.000, karena nilai *loading factor* untuk konstruk yang dituju harus paling tinggi.

Tabel 6. Hasil Uji *Average Variance Extracted (AVE)*

	AVE
Pengungkapan Modal Intelektual	1.000
Nilai Perusahaan	1.000
Umur Perusahaan	1.000

Sumber : Data diolah (2024)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai AVE setiap konstruk lebih dari 0,5, yaitu nilai pengungkapan modal intelektual adalah 1.000, nilai perusahaan adalah 1.000, dan nilai umur perusahaan adalah 1.000. Oleh karena itu, konstruk ini memenuhi uji *discriminant validity*.

### Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali, (2021:70), indikator reflektif dapat diuji dengan menggunakan reliabilitas komposit dan Cronbach's alpha, dua metrik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu indikator. Nilai reliabilitas gabungan diharapkan sebesar 0,6–0,7, dan alfa Cronbach > 0,7 dianggap menunjukkan reliabilitas yang baik.

#### 1) *Composite Reliability*

Tabel 7. Hasil Uji *Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>
Pengungkapan Modal Intelektual	1.000
Nilai Perusahaan	1.000
Umur Perusahaan	1.000

Sumber : Data diolah (2024)

Dengan pengungkapan modal intelektual 1.000, nilai perusahaan 1.000, dan umur perusahaan 1.000, serta skor reliabilitas gabungan yang sangat kuat (di atas 0,6–0,7) untuk setiap konstruk, dapat dikatakan bahwa semua variabel dapat diandalkan atau lolos uji reliabilitas, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas.

#### 2) *Cronbach's alpha*.

Tabel 8. Hasil Uji *Cronbachs Alpha*

	Cronbach's Alpha
Pengungkapan Modal Intelektual	1.000
Nilai Perusahaan	1.000
Umur Perusahaan	1.000

Sumber : Data diolah (2024)

Nilai pengungkapan modal intelektual, nilai perusahaan, dan umur perusahaan semuanya bernilai 1.000 yang menunjukkan bahwa seluruh indikator konstruk sangat baik teruji reliabilitas, seperti terlihat pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa seluruh indikator konstruk memiliki nilai reliabilitas.

### Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

*Inner model* adalah metode analisis struktural untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel laten. Uji *R-square* (R<sup>2</sup>) dan prediktif relevansi (Q<sup>2</sup>) dapat digunakan untuk menilai *inner model* (Ghozali, (2021:67).

#### a. *R-Square* (R<sup>2</sup>)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan pengukuran *R-square*. Menurut Ghazali, (2021:75), nilai *R-square* sebesar 0,67 menunjukkan kualitas tinggi, 0,33 menunjukkan kualitas sedang, dan 0,19 menunjukkan kualitas buruk.

Tabel 9. Hasil Uji *R-Square Adjusted (R<sup>2</sup>)*

	<i>R-Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
Nilai Perusahaan	0.086	0.056

Sumber : Data diolah (2024)

Informasi pada tabel sebelumnya menunjukkan bahwa konstruk eksogen (X) mempunyai pengaruh yang kecil terhadap Y karena nilai *R-Square* dan *Adjusted R-square* kurang dari 19%.

b. *Predictive Relevance (Q<sup>2</sup>)*

Model dengan nilai relevansi prediktif ( $Q^2 > 0$ ) dianggap memiliki relevansi prediktif; model dengan nilai  $Q^2 < 0$  dianggap tidak memiliki relevansi prediktif Ghazali, (2021:74).

Tabel 10. Hasil Uji *Predictive Relevance (Q<sup>2</sup>)*

	<i>Q-Square</i>
Nilai Perusahaan	0.111

Sumber : Data diolah (2024)

Angka *Q-Square* pada tabel di atas yaitu 0,111 atau 11,10% menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai prediksi yang berguna karena lebih dari nol dan dapat mencakup 11,10% informasi yang ditemukan dalam penelitian.

### Uji Hipotesis

Menurut Ghazali & Latan, (2020:42), nilai t-statistik dan nilai probabilitas dapat digunakan untuk mengamati pengujian hipotesis. Dalam pengujian hipotesis, nilai p kurang dari 0,05 dianggap signifikan; demikian pula, nilai t-statistik yang lebih besar dari 1,96 dianggap signifikan; namun, nilai t yang kurang dari 1,96 tidak dianggap signifikan.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis

	Sampel Original (O)	Sampel Mean (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik ( O/STDEV )	<i>P-value</i>
PMI-Nilai Perusahaan	0.156	0.176	0.056	2.790	0.004

Sumber : Data diolah (2024)

### Pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan

Nilai koefisien jalur menunjukkan temuan yang baik dalam pengujian hipotesis tentang hubungan antara pengungkapan modal intelektual dan nilai perusahaan sejak dimulai sebesar 0,156 dan memiliki mean sebesar 0,176. Nilai p-value variabel sebesar 0,004 dapat diterima karena nilai t-statistik 2,790 > t-statistik 1,96 dan p-value < 0,05. Mengingat terdapat korelasi yang kuat dan positif antara pengungkapan modal intelektual dengan nilai perusahaan, maka H1 dapat dikatakan dapat diterima. Dengan demikian, nilai perusahaan meningkat seiring dengan tingkat pengungkapan modal intelektual.

### Analisis PLS dengan Efek Moderasi

Tabel 12. Hasil Analisis PLS dengan Efek Moderasi

	Sampel Original (O)	Sampel Mean (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik ( O/STDEV )	<i>P-value</i>
PMI-Umur Perusahaan-Nilai Perusahaan	0.098	0.086	0.105	0.934	0.482

Sumber : Data di olah (2024)

### Umur Perusahaan memoderasi hubungan antar pengungkapan modal intelektual dan nilai perusahaan.

Nilai awal sebesar 0,098 dengan nilai mean sebesar 0,086 terungkap dari studi moderasi umur perusahaan yang memoderasi hubungan antara pengungkapan modal intelektual dan nilai perusahaan. Mengingat nilai t-statistik adalah 0,934, yang kurang dari 1,96, dan nilai p adalah 0,482, yang lebih dari 0,05, maka hal tersebut tidak diterima. Karena umur perusahaan tidak mampu mengatur hubungan antara pengungkapan modal intelektual dengan nilai perusahaan, maka dapat dikatakan H2 ditolak.



## Pembahasan

### Pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan

Hasil analisis tentang pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan diterima karena penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena pengungkapan modal intelektual terbukti meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan modal intelektual suatu perusahaan merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Investor memberikan respon positif terhadap perusahaan yang dapat menunjukkan bahwa mereka mengungkapkan modal intelektual dalam laporan tahunannya. Hal ini dikarenakan perusahaan dipersepsikan memiliki aset yang berkualitas tinggi.

Temuan penelitian ini mendukung teori sinyal, yang menyatakan bahwa sebuah perusahaan mengungkapkan modal intelektualnya, dapat dibedakan dengan perusahaan yang kurang berkualitas karena membuat investor percaya bahwa bisnis memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang, sinyal merupakan informasi penting tentang upaya manajemen untuk memenuhi keinginan investor (Darmawan *et al.*, 2023). Menurut teori sinyal, bisnis berupaya berkomunikasi secara positif kepada calon investor dengan mengungkapkan kekayaan intelektual mereka dalam upaya memberikan pencerahan dan meningkatkan nilai perusahaan (Putra & Ratnadi, 2021). Informasi tersebut akan menjadi sebuah nilai tambah bagi suatu perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi positif (Purnomo, 2021).

Temuan penelitian ini sejalan dengan prinsip teori pemangku kepentingan, yang menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah melayani semua pemangku kepentingan dan bahwa meningkatkan nilai tambah bisnis akan meningkatkan kedudukannya di mata pihak-pihak tersebut. (Pratami & Aryanti, 2023). *Stakeholder* meliputi karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemegang saham pemerintah dan masyarakat (Bachtiar *et al.*, 2023). Menurut Maulana *et al.*, (2023) sebuah perusahaan menganalisis pendirian pemangku kepentingan yang berkuasa ketika memberikan informasi dalam laporan tahunannya, sesuai dengan teori ini, yang memberikan bobot lebih besar pada sudut pandang mereka. Pengungkapan modal intelektual merupakan salah satu tindakan yang mungkin dilakukan perusahaan untuk menjelaskan apa yang dimilikinya, menurut Dewi & Dewi, (2022). Memasukkan pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan dapat membantu pemangku kepentingan dalam menentukan pilihan (Sari & Ovami, 2022).

Temuan penelitian ini mendukung penelitian Rivandi & Septiano, (2021) tentang hubungan pengungkapan modal intelektual dan nilai perusahaan. Menurut penelitian mereka, nilai suatu perusahaan akan tumbuh sebanding dengan tingkat pengungkapan modal intelektual. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Nugraheni & Nurasik, (2021), Maulana & Mediawati, (2022), (Hilmiyati *et al.*, 2023), dan penelitian Darmawan & Agustina, (2023) yang menunjukkan dampak pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

Modal fisik tidak hanya dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun modal intelektual juga dapat diungkapkan dalam laporan tahunan organisasi. Memiliki informasi ini akan memberikan keunggulan kompetitif bagi bisnis dan mungkin menarik minat calon investor, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

### Umur perusahaan memoderasi hubungan antara pengungkapan modal intelektual dan nilai perusahaan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa usia perusahaan tidak dapat digunakan untuk mengontrol apakah hubungan antara pengungkapan modal intelektual dan nilai perusahaan lebih kuat atau lebih lemah, sehingga hipotesis ditolak. Hal ini disebabkan karena hasil uji *p-value* menunjukkan nilai tersebut tidak memenuhi kriteria.

Temuan penelitian ini membantah hipotesis sinyal yang menyatakan bahwa investor harus dapat membedakan antara bisnis yang berkualitas tinggi dan rendah (Muzayin & Trisnawati, 2022), Karena bisnis lama dianggap menghasilkan keuntungan lebih besar dibandingkan bisnis baru, maka bisnis yang mampu mempertahankan usianya menunjukkan bahwa mereka memiliki pemikiran yang matang, dan sebagai hasilnya, nilai mereka lebih tinggi. (Wati *et al.*, 2022). Bertambahnya usia perusahaan maka terdapat banyak informasi bagi pengguna laporan keuangan karena suatu perusahaan akan berusaha memberikan sinyal kepada investor, salah satunya dengan pengungkapan modal intelektual tujuannya untuk memberikan sebuah informasi yang tidak didapat pada investor dan menunjukan apakah perusahaan tersebut dapat dipercaya (Murti *et al.*, 2024).

Selain itu, temuan penelitian ini bertentangan dengan teori pemangku kepentingan, yang menyatakan bahwa tujuan utamanya adalah membantu manajer dalam lebih memahami kebutuhan pemangku kepentingan dan mengelola hubungan di dalam organisasi (Mulyana & Daito, 2021). Informasi yang lebih komprehensif, termasuk pengungkapan modal intelektual, akan diungkapkan oleh perusahaan yang lebih tua. Hal ini disebabkan pengungkapan yang menyeluruh akan memberikan nilai bisnis dan menarik pemangku kepentingan (Himawan & Widiastuti, 2021). Menurut Anggraeni & Prasetyono, (2021) pengungkapan informasi perusahaan yang luas menunjukkan kualitasnya kepada para *stakeholder*, umur perusahaan digunakan untuk mengukur sebuah perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya di dunia bisnis dari awal beroperasi sampai mencapai tujuannya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari & Ovami, (2022) dan Syarifudin *et al.*, (2023), yang menunjukkan bahwa usia perusahaan tidak berdampak pada pengungkapan modal intelektual dan faktanya, jumlah pengungkapan meningkat seiring dengan usia bisnis. Namun, tingkat pengungkapan modal intelektual suatu perusahaan tidak selalu rendah pada usia perusahaan yang lebih muda. Selain itu, temuan penelitian ini juga menguatkan penelitian Salsa & Nugraha, (2022) dan Anggasta & Suhendah, (2020) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Umur panjang suatu organisasi tidak secara otomatis berarti kinerja yang stabil. Karena persaingan yang ketat di dunia komersial, hal ini tidak dapat dilanjutkan, hal ini menunjukkan perusahaan tidak dapat bersaing dengan perusahaan lain. Umur perusahaan tidak memengaruhi ketertarikan investor untuk membeli saham, sehingga tidak berdampak pada nilai perusahaan atau harga sahamnya.

Umur perusahaan memiliki banyak pengalaman dan mampu mempertahankan bisnisnya tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut mampu bersaing dan melakukan pengungkapan modal intelektual dengan luas pada laporan tahunan. Selain itu, investor tidak hanya melihat dari umur perusahaannya dan waktu lamanya perusahaan berdiri, karena umur perusahaan tidak mempengaruhi investor untuk mengambil sebuah keputusan. Perusahaan yang lebih tua berada di pasar yang lebih matang di mana pengungkapan modal intelektual tidak memberikan keuntungan kompetitif yang signifikan. Pasar dianggap sudah jenuh dengan informasi sehingga penambahan informasi baru tidak banyak mempengaruhi persepsi nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan yang lebih tua sudah memiliki basis investor yang solid dan mapan yang tidak terlalu bergantung pada pengungkapan modal intelektual untuk menilai nilai perusahaan. Investor lebih fokus pada sejarah kinerja perusahaan dan stabilitasnya dibandingkan informasi baru mengenai modal intelektual.

## Kesimpulan

Kesimpulan dapat diambil berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan yaitu nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. pengungkapan modal intelektual dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dan menarik investor dengan menawarkan alasan untuk berinvestasi di perusahaan. Sedangkan umur perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan modal intelektual dan nilai perusahaan, perusahaan yang lebih tua telah mempunyai basis investor yang kuat dan mapan yang tidak terlalu bergantung pada pengungkapan modal intelektual untuk membangun nilai perusahaan. Oleh karena itu, menjalankan bisnis dalam jangka waktu yang lama tidak menjamin bahwa perusahaan akan menerapkan pengungkapan modal intelektual.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu, terbatasnya waktu, tenaga, dan keterampilan peneliti sehingga menyebabkan penelitian ini kurang maksimal, karena beberapa perusahaan membatasi ketersediaan laporan tahunannya, penelitian ini menyertakan sampel 24 perusahaan. Penelitian ini menggunakan satu variabel independen yaitu pengungkapan modal intelektual, masih terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini berpotensi untuk meningkatkan pengetahuan tentang literatur akuntansi serta dampak pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada industri transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022 dan investor akan menghadapi sejumlah risiko saat berinvestasi. Maka setiap perusahaan harus mempertimbangkan penjelasan pengungkapan modal intelektual saat membuat keputusan investasi. Perusahaan dapat menggunakan penelitian ini untuk membuat kebijakan yang meningkatkan nilai perusahaannya.

## Referensi

- Almanda, S., Suzan, L., & Pratama, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(3), 1140–1153. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1563>
- Anggasta, G., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dividen Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 586. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7623>
- Anggraeni, E., & Prasetyono. (2021). Analisis umur perusahaan, leverage dan komisaris independen terhadap pengungkapan intellectual capital. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 3, 269–279. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art23>
- Arlita, I. G. A. D., Budiadnyani, N. P., & Dewi, P. P. R. A. (2021). Profitabilitas, Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3561>
- Azhari, A. M. B., & Hasibuan, D. H. M. (2023). the Effect of Green Investment, Intellectual Capital Disclosure, and Carbon Emission Disclosure on Firm Value. *Jurnal Aplikasi Ekonomi Akuntansi dan Bisnis*, 5(2), 001–015. <https://doi.org/10.37641/riset.v5i2.269>
- Bachtiar, Y., Anggraeni, N., Lisandri, Akbar, M., Kadir, A., & Boedi, S. (2023). Modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan property real estate di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 20(1), 62–68. <http://doi:10.30872/jakt.v20i1.12360>
- Boedi, S., S. A. A., & Amalia, H. S. (2021). Pengungkapan Modal Intelektual Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 18(3), 431–439. <http://doi.org/10.29264/jkin.v18i3.10045>
- Darmawan, A. G., & Agustina, Y. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Enterprise Risk Management Disclosure Pada Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Nomor 4). <https://doi.org/10.37385/msej.v4i4.2490>
- Darmawan, A., Purwohedhi, U., & Sariwulan, R. T. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Keputusan Investasi, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 4(1), 266–282. <https://doi.org/10.21009/japa.0401.14>
- Deffi, L., Cahyono, D., & Aspirandi, R. (2020). Intellectual Capital Disclosure Dan Debt To Asset Ratio. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 1(2), 147–162. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v1i2.806>
- Dewi, P. P., & Dewi, K. A. K. (2022). Pengungkapan Sustainability Reporting, Intellectual Capital, dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3761. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i12.p20>
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1). <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7139>
- Fadila, E. N., Wahyuni, F. A., & Aldiyansa, F. Y. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Egita. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i2.1334>
- Ghozali, I. (2021). Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris (3 ed). *Badan Penerbit Undip*.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2020). Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (2nd ed). *Badan Penerbit Undip*.
- Harsono, S. B., & Susanto, L. (2023). the Effect of Profitability, Capital Structure, Asset Structure, and Firm Age on Firm Value. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(3), 1050–1061. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i3.1050-1061>
- Hasan, J., & Meidiyustiani, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(4), 324–339. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.2056>
- Hilmiyati, F., Aristi, M. D., & Azmi, Z. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Kepemilikan

- Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Research in Accounting Journal*, 3(3), 509–520. <https://doi.org/10.37385/raj.v3i3.1017>
- Himawan, F. A., & Widiastuti, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(2), 174–192. <https://doi.org/10.55886/esensi.v24i2.243>
- Husna, A., & Kamal, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(1), 144–151. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i1.19887>
- Indrastata, Y., & Ayu, S. D. (2023). Pengaruh GCG, Struktur Modal, Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Management, Business, and Accounting*, 22(7), 315–322. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i3.2685>
- Kumala, A. D., & Armansyah, R. F. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i1.45284>
- Listen, G., Anggreni, T., Farunik, C. G., & Yana, D. (2020). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Padaperusahaan Manufaktur Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 12(1), 147–162. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i1.778>
- Maulana, H. R., Oktaviani, Y., & Novida, I. (2023). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Maneksi*, 12(1), 44. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i1.1189>
- Maulana, R. A., & Mediawati, E. (2022). The Influence of Intellectual Capital Disclosure and Profitability on Company Value. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 14(2), 223–234. <https://doi.org/10.17509/jaset.v14i2.49887>
- Mochtar, R. A. F., & Triani, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei 2016-2018. *Jurnal VALUTA*, 8(1), 1–23. <https://doi.org/10.25299/valuta.2022.v8i1.9172>
- Mulyana, A., & Daito, A. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Intellectual Capital Disclosure Dan Dampaknya Terhadap Cost of Debt. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(02), 68–87. <https://doi.org/10.37366/akubis.v6i02.269>
- Murti, G. T., Saraswati, R. S., & Faizi, M. F. N. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Umur Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 414–423. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1817>
- Muzayin, M. H. T., & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 271–284. <https://doi.org/10.31326/.v3i1.1178>
- Nugraheni, E., & Nurasik. (2021). The Effect of Intellectual Capital Disclosure Disclosure on Profitability and Firm Value in Banking Companies Listed on the Stock Exchange 2015-2019. *Article type: (Business and Economics)*, 4, 1–17. <https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.1990>
- Pambudi, A. S., Ahmad, G. N., & Mardiyati, U. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*, 3(8.5.2017), 2003–2005. <https://doi.org/10.21009/jbmk.0301.19>
- Pratami, R. D., & Aryanti, T. (2023). Analisis Intellectual Capital, Carbon Emission Disclosure Dan Managerial Ownership Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1309–1318. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16040>
- Purnomo, M. M. (2021). Pengaruh Media Exposure, Sensitivitas Industri, dan Growth Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 8(1), 27–41. <https://doi.org/10.33479/parsimonia.2021.8.1.27-41>
- Putra, G. H., & Marlina, M. (2021). The Influence of Intellectual Capital Disclosure and Profitability on Value Company. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 4(2), 209–231. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v4i2.3309>
- Putra, I. N. W. A., & Ratnadi, N. M. D. (2021). Intellectual Capital and Its Disclosure on Firm Value:

- Evidence of Indonesian Banking Industries. *of Finance & Banking Studies*, 10, 7823–7830. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v10i1>
- Qotimah, K., Kalangi, L., & Korompis, C. (2023). Pengaruh Analisa Fundamental Terhadap Return Investasi Pada Saham Second Liner Di Sektor Energi Periode 2019-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), 12–26. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.48797>
- Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 123–136. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.7631>
- Salsa, S. S., & Nugraha, D. S. (2022). Pengaruh Umur Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 02(03). <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i3.3974>
- Sari, B. N., & Ovami, D. C. (2022). Analisis Determinan Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Indonesia. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 146–155. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1725>
- Setyowati, N. I., Zulyati, & Afifi, Z. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Profitabilitas dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2021. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/10.59330/jai.v2i1.17>
- Soleman, M. R., Rate, P. Van, & Maramis, J. B. (2022). Pengaruh Umur Perusahaan, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Textil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2018. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2), 196. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39614>
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifudin, S., Nuriah, S., & Ahmad Yusuf, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta*, 5(1), 65–78. <https://doi.org/10.53825/jmbjayakarta.v5i01.189>
- Tang, S., & Angeline, A. (2022). Pengaruh Firm Performance Terhadap Intellectual Capital Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(7), 1828. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i07.p12>
- Wati, K. A. K., Widhiastuti, N. L. P., & Novitasari, N. L. G. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Journal of Economic, Management and Entrepreneurship*, 4(1). <https://doi.org/10.61502/jemes.v1i3.42>
- Yulianto, & Widiyasasi. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yangmempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(3), 975. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i3.14879>